

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2024, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia meluncurkan program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) untuk mencapai delapan karakter sumber daya manusia unggul yakni: religius, bermoral, sehat, cerdas dan kreatif, kerja keras, disiplin dan tertib, mandiri, serta bermanfaat. Program ini merupakan pembiasaan positif yang harus dilakukan anak setiap hari seperti; bangun pagi, beribadah, berolahraga, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, memiliki semangat belajar, aktif bersosialisasi, dan tidur tepat waktu. Melalui program ini, pemerintah berharap dapat menciptakan generasi yang berkarakter kuat, sehat, dan berdaya saing dalam menyongsong Indonesia Emas 2045[1].

TK Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis merupakan sebuah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 4 – 6 tahun. Sejak Januari 2025, TK Islam Terpadu Ibu Harapan mulai mengimplementasikan program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Salah satunya adalah sosialisasi program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat melalui program kelas orang tua. Tujuan sosialisasi ini mendorong keterlibatan orangtua dalam membentuk kebiasaan positif anak di rumah. Setelah dilakukan sosialisasi, pihak sekolah melakukan monitoring program secara konvensional, yaitu dengan membagikan formulir pemantauan program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat setiap bulan kepada orang tua untuk diisi di rumah. Formulir tersebut kemudian dikumpulkan kembali kepada guru setiap akhir bulan untuk direkap dan dilakukan assesmen. Namun, cara tersebut menimbulkan sejumlah kendala, seperti formulir yang mudah hilang atau rusak, wali murid yang lupa mengisi, data monitoring yang kurang terdokumentasi dengan rapi, serta guru yang sulit merekap dan mengevaluasi

informasi yang diterima. Akibatnya, proses monitoring program menjadi tidak efektif.

Permasalahan serupa juga terjadi dalam penelitian yang berjudul “Sistem Informasi Monitoring Mutaba’ah Menggunakan Metode Agile Extreme Programming”, dimana sistem dikembangkan untuk mempermudah proses monitoring santri secara daring dan otomatis, tanpa perlu penginputan manual. Sistem tersebut tidak hanya mendukung akses dari pengajar, tetapi juga menyediakan fitur untuk orang tua agar dapat melihat perkembangan anaknya melalui tampilan grafik, chart, hingga laporan otomatis dalam format Excel[2].

Menyadari akan manfaat sistem monitoring berbasis digital untuk memberikan kemudahan dan keakuratan data suatu program maka sistem monitoring berbasis web dan mobile pada program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat diharapkan dapat menjadi solusi bagi guru dan wali murid dalam mencatat, menyimpan, serta memantau kebiasaan anak secara *real-time*. Sistem ini juga dirancang untuk menyimpan data perkembangan secara terpusat, menyajikan grafik evaluasi, serta mempercepat proses rekapitulasi program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat agar lebih efektif.

Sebagai upaya memastikan solusi yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, pengembangan sistem dilakukan dengan menggunakan metode Kanban, yaitu pendekatan *agile* yang berfokus pada pengelolaan alur kerja secara visual dan adaptif. Meskipun dilakukan tanpa tim, pendekatan Kanban tetap relevan karena memungkinkan pengembang untuk mengelola pekerjaan secara lebih terstruktur, membatasi jumlah tugas yang sedang dikerjakan, serta melakukan evaluasi dan penyesuaian proses kerja secara berkala. Setiap tahapan pekerjaan mulai dari *Analysis*, *Design*, *Develop*, *Testing*, hingga *Deploy* divisualisasikan melalui board Kanban untuk memastikan fokus, efisiensi waktu, dan konsistensi dalam penyelesaian tugas[3].

Dengan adanya berbagai permasalahan dalam proses monitoring konvensional, “Penerapan Metode Kanban dalam Sistem Monitoring Program

Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat” diyakini dapat menjadi solusi yang tepat. Penerapan Metode Kanban dinilai cocok dan efektif dalam pengembangan sistem karena mampu mendukung alur kerja yang terstruktur dan adaptif, sehingga sistem monitoring digital yang dikembangkan melalui pendekatan ini mampu menggantikan metode konvensional serta mengatasi berbagai kendala yang sering muncul dalam pelaksanaan monitoring. Dengan demikian, program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dapat berjalan secara lebih optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana menerapkan metode kanban dalam sistem monitoring Program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
- b. Bagaimana sistem yang dirancang dapat mempermudah guru dan wali murid dalam mencatat, menyimpan, dan mengevaluasi pembiasaan anak secara berkelanjutan?

1.3 Batasan Masalah

1. Ruang lingkup pengguna sistem dibatasi hanya pada tiga pihak utama, yaitu: admin, guru kelas, dan wali murid dari peserta didik di TK Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis.
2. Penelitian dan pengembangan sistem ini hanya dilakukan di TK Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis sebagai lokasi studi kasus.
3. Sistem ini dikembangkan dalam dua platform, yaitu aplikasi mobile untuk orang tua serta web untuk guru kelas dan admin.

1.4 Tujuan Penelitian

Menerapkan metode kanban sebagai metode pengembangan sistem monitoring untuk mencatat, menyimpan dan mengevaluasi pembiasaan siswa berdasarkan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Memudahkan guru untuk melakukan pencatatan dan rekapitulasi program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat agar lebih efektif dan terpusat, serta mengurangi risiko kehilangan data akibat formulir kertas yang rusak atau hilang.

2. Bagi Wali Murid

Meningkatkan keterlibatan wali murid dalam memantau perkembangan karakter anak. Dapat melihat grafik perkembangan anak secara langsung melalui perangkat digital.

3. Bagi Siswa

Mendorong siswa lebih konsisten menjalankan kebiasaan baik melalui pemantauan berkelanjutan dari orang dewasa.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teknologi, serta menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Sarjana Terapan Rekayasa Perangkat Lunak.